Vol. 10, No. 4, 2025, pp. 8-14
DOI: https://doi.org/10.29210/026421jpgi0005

Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi

Manajemen bakat di era kecerdasan buatan dan pembelajaran personal: strategi meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa pendidikan tinggi

Titis Ildawati[1*)], Nefiyarni[2], Afdhal[2]
[1]Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang
[2]Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Sep 24th, 2025
Revised Oct 2th, 2025
Accepted Oct 21th, 2025

Keyword:

Manajemen Bakat,
Kecerdasan Buatan,
Pembelajaran Personal,
Pendidikan Tinggi,
Sdgs 4

ABSTRACT

Penelitian tentang kecerdasan buatan (artificial intelligence / AI) di pendidikan tinggi umumnya berfokus pada teknologi pembelajaran dan inovasi kurikulum, sementara kajian yang mengintegrasikan AI secara sistematis ke dalam manajemen bakat mahasiswa masih terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Indonesia. Selain itu, belum banyak penelitian yang mensintesis hubungan antara manajemen bakat berbasis data, pembelajaran personal, dan keberhasilan belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur ilmiah terkait integrasi manajemen bakat, AI, dan pembelajaran personal di pendidikan tinggi Indonesia. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap 80 artikel ilmiah terbitan tahun 2021–2025 pada jurnal internasional bereputasi (Scopus Q1–Q3) dan jurnal nasional terakreditasi (SINTA 1–2). Analisis dilakukan melalui sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa lebih dari 50% studi melaporkan peningkatan motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan retensi mahasiswa melalui identifikasi bakat berbasis data, sementara sekitar 30% studi menyoroti kendala infrastruktur, kesiapan dosen, dan tata kelola data. Kajian ini menegaskan pentingnya manajemen bakat berbasis AI, meskipun temuan terbatas pada kajian literatur dan minim bukti empiris longitudinal.

© 2025 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Titis Ildawati,
Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang
Email: titisildawati@student.unp.ac.id

Pendahuluan

Transformasi digital dan perkembangan kecerdasan buatan (artificial intelligence / AI) telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya dalam proses pembelajaran, penilaian, dan pengembangan potensi mahasiswa. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa AI dan learning analytics berperan penting dalam menganalisis perilaku belajar, memprediksi capaian akademik, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di perguruan tinggi (Rodríguez-Ortiz et al., 2025). Di Indonesia, tantangan ini semakin nyata seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, keragaman latar belakang akademik, serta tuntutan dunia kerja yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan kesiapan adaptif lulusan.

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan industri, terutama pada aspek

keterampilan non-akademik, pengenalan potensi diri, serta perencanaan karier berbasis bakat (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks tersebut, pengelolaan bakat (talent management) di pendidikan tinggi menjadi isu strategis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada capaian akademik semata, manajemen bakat menekankan identifikasi, pengembangan, dan pemanfaatan potensi individu secara holistik. Sejumlah studi di Indonesia menunjukkan bahwa kurang optimalnya sistem pemetaan bakat mahasiswa berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kebingungan dalam pemilihan jalur karier, serta ketidaksesuaian antara minat dan kompetensi yang dikembangkan selama masa studi (Fahmi & Lestari, 2023; Rusdinal & Solfema, 2023). Temuan ini sejalan dengan kajian nasional yang menegaskan bahwa integrasi AI dalam talent management berpotensi memperkuat pengembangan kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia di era Pendidikan 5.0, namun masih belum diimplementasikan secara sistematis di perguruan tinggi (Sutrisno & Permana, 2025).

Peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut semakin terbuka melalui pemanfaatan teknologi AI dan learning analytics. Teknologi ini memungkinkan perguruan tinggi mengolah data pembelajaran mahasiswa secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi pola minat, bakat, dan perkembangan kompetensi secara lebih akurat. Kajian sistematis internasional menunjukkan bahwa pendekatan data-driven talent identification tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga berkontribusi pada retensi mahasiswa dan perencanaan karier yang lebih terarah (Rodríguez-Ortiz et al., 2025; Trujillo et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan data mining dalam pendidikan tinggi terbukti efektif dalam mendukung pengembangan model pembinaan bakat yang adaptif dan berbasis prediksi (Research on the Application of Talent Cultivation in Higher Education Based on Data Mining, 2025). Namun, dalam konteks Indonesia, pemanfaatan AI dalam pengelolaan bakat mahasiswa masih terbatas pada aspek administratif dan evaluasi pembelajaran, serta belum terintegrasi secara strategis dengan kebijakan pengembangan mahasiswa dan desain pembelajaran personal (Haetami, 2025).

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) sejatinya membuka ruang bagi penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada mahasiswa. Meski demikian, implementasi MBKM di berbagai perguruan tinggi cenderung belum didukung oleh kerangka manajemen bakat berbasis data yang mampu memetakan potensi mahasiswa secara komprehensif. Sebagian besar penelitian masih menelaah MBKM dari sisi kurikulum, pengalaman belajar, atau kesiapan institusi, sementara integrasi antara manajemen bakat, AI, dan pembelajaran personal belum dikaji secara mendalam dan konseptual, khususnya dalam kerangka kebijakan pendidikan tinggi nasional.

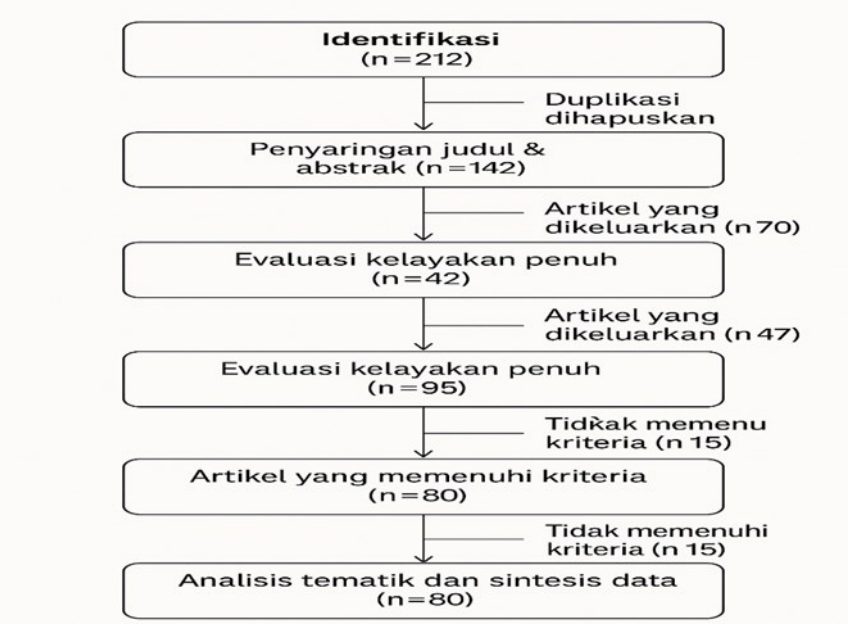
Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa research gap. Pertama, kajian tentang manajemen bakat di pendidikan tinggi Indonesia masih didominasi pendekatan konseptual atau parsial tanpa keterkaitan eksplisit dengan pemanfaatan AI dan learning analytics. Kedua, penelitian yang mengintegrasikan manajemen bakat dengan pembelajaran personal berbasis data masih sangat terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan kebijakan MBKM dan pengembangan mahasiswa secara institusional. Ketiga, belum tersedia model konseptual yang secara sistematis merangkum bagaimana manajemen bakat berbasis AI dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan kontekstual di perguruan tinggi Indonesia.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur ilmiah terkait integrasi manajemen bakat, kecerdasan buatan, dan pembelajaran personal dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana konsep dan praktik manajemen bakat dibahas dalam literatur ilmiah terkini, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan potensi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menelaah peran AI dan learning analytics dalam mendukung identifikasi bakat serta perancangan pembelajaran personal berbasis data. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel ilmiah periode 2021–2025, penelitian ini berupaya merumuskan model konseptual yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan serta strategi implementasi manajemen bakat berbasis AI yang berkelanjutan di perguruan tinggi Indonesia.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menelusuri, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan empiris terkini terkait manajemen bakat, kecerdasan buatan (artificial intelligence / AI), dan pembelajaran personal dalam konteks pendidikan tinggi. Untuk menjaga konsistensi temporal dan relevansi temuan, kajian ini secara khusus memfokuskan pada artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025, baik pada jurnal internasional bereputasi (Scopus Q1–Q3) maupun jurnal nasional terindeks SINTA 1–2. Literatur yang berada di luar rentang tersebut hanya digunakan secara terbatas sebagai rujukan metodologis umum dan tidak menjadi bagian dari analisis tematik utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada sejumlah basis data akademik, yaitu Scopus, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, SpringerLink, DOAJ, dan Garuda Portal. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain "talent management", "AI in education", "personalized learning", "student success", "higher education", dan "Indonesia". Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 212 artikel. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang mencakup kesesuaian topik, periode publikasi, konteks pendidikan tinggi, serta kualitas jurnal. Alur seleksi literatur secara rinci disajikan dalam Diagram PRISMA (Gambar 1) yang menggambarkan tahapan identifikasi, skrining, eligibilitas, dan inklusi artikel hingga diperoleh 80 artikel yang dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi dan klasifikasi literatur, yaitu pengelompokan artikel berdasarkan fokus kajian dan karakteristik metodologis. Tahap kedua adalah analisis tematik, yang dilakukan dengan cara melakukan coding terhadap temuan utama setiap artikel, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema konseptual yang berulang. Berdasarkan proses ini, diperoleh empat tema utama, yaitu: (1) konstruk dan dinamika manajemen bakat di pendidikan tinggi, (2) pemanfaatan AI dan learning analytics dalam pembelajaran personal, (3) implikasi manajemen bakat terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, dan (4) kebijakan serta tantangan implementasi di perguruan tinggi.

Tabel 1. Peta Kajian Literatur Berdasarkan Fokus dan Periode Publikasi

Fokus Kajian	Jumlah Artikel	Sumber Dominan	Kata Kunci Utama
Manajemen Bakat dalam Pendidikan Tinggi	18	Scopus Q2 – *Higher Education Quarterly*, *Cakrawala Pendidikan*	*talent management, academic success, student development*
AI dan Personalisasi Pembelajaran	20	*Computers & Education*, *Sustainability*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*	*AI in education, learning analytics, personalization*
Hubungan Bakat dan Keberhasilan Belajar	17	*Educational Research Review*, *Jurnal Pendidikan Karakter*	*student success, intrinsic motivation, academic outcomes*
Kebijakan dan Model Implementasi	25	*Policy Futures in Education*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*	*education policy, SDG 4, higher education management*
	80 Artikel		

Validasi tematik dilakukan melalui proses cross-validation antar-sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang berasal dari jurnal, konteks negara, dan pendekatan penelitian yang berbeda. Selain itu, konsistensi tema diuji melalui peer comparison, yaitu mencocokkan hasil pengelompokan tema dengan kerangka konseptual dan temuan penelitian terdahulu dalam bidang pendidikan tinggi dan teknologi

pembelajaran. Tema yang hanya didukung oleh satu sumber atau tidak memiliki koherensi konseptual dieliminasi dari sintesis akhir. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tema-tema yang dihasilkan memiliki validitas konseptual dan kekuatan teoretis.

Untuk memberikan gambaran sistematis mengenai distribusi fokus kajian dan periode publikasi, hasil pemetaan literatur disajikan dalam Tabel 1, yang merangkum jumlah artikel, sumber dominan, serta kata kunci utama pada setiap fokus kajian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian sistematis terhadap 80 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 menunjukkan bahwa integrasi manajemen bakat, kecerdasan buatan (AI), dan pembelajaran personal merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Sintesis literatur mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan capaian akademik mahasiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi intrinsik, keterlibatan belajar (learning engagement), penguatan self-efficacy, serta kesiapan kerja lulusan. Namun demikian, efektivitas integrasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusional, dukungan kebijakan, dan kapasitas sumber daya manusia di perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis tematik, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) konstruk dan dinamika manajemen bakat di pendidikan tinggi, (2) peran AI dalam personalisasi pembelajaran, (3) implikasi manajemen bakat terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, dan (4) arah kebijakan serta tantangan implementasi. Sintesis temuan, kontribusi teoretis, serta kesenjangan penelitian pada masing-masing tema disajikan pada Tabel 2, yang berfungsi sebagai jembatan analitis menuju pengembangan kerangka konseptual penelitian ini.

Tabel 2. Peta Sintesis Literatur Berdasarkan Fokus Kajian, Pola Temuan, Kontribusi, dan Kesenjangan Penelitian

Tema Utama	Pola Temuan Utama dalam Literatur	Kontribusi terhadap Artikel Ini	Kesenjangan / Kelemahan Literatur
Manajemen bakat di pendidikan tinggi	Bakat dipahami sebagai konstruk multidimensional (akademik, motivasional, karakter, soft skills)	Memperkuat pendekatan holistik talent management mahasiswa	Minim integrasi dengan sistem berbasis data dan AI
AI dalam pembelajaran personal	AI meningkatkan engagement, umpan balik adaptif, dan monitoring belajar	Memberikan dasar teknologi dalam kerangka konseptual	Kesiapan institusi dan isu etika belum banyak dikaji
Manajemen bakat & keberhasilan belajar	Talent-based learning meningkatkan motivasi dan self-efficacy	Menegaskan keberhasilan belajar non-akademik	Bukti longitudinal masih terbatas
Kebijakan & implementasi	Kebijakan masih normatif dan terfragmentasi	Menjadi dasar rekomendasi kebijakan institusional	Tidak tersedia model operasional terpadu

Konstruk dan Dinamika Manajemen Bakat di Pendidikan Tinggi

Literatur menunjukkan bahwa konsep manajemen bakat dalam pendidikan tinggi mengalami pergeseran dari pendekatan manajemen sumber daya manusia menuju kerangka pengembangan mahasiswa yang bersifat holistik. Manajemen bakat dipahami sebagai proses sistematis yang mencakup identifikasi, pengembangan, dan optimalisasi potensi mahasiswa, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi motivasi, kreativitas, karakter, serta kesiapan sosial dan emosional (Lewis & Heckman, 2021; Fahmi & Lestari, 2023). Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Namun, hasil sintesis juga mengungkap adanya kesenjangan antara konseptualisasi dan praktik. Sejumlah penelitian di Indonesia (Rusdinal & Solfema, 2023) menunjukkan bahwa implementasi manajemen bakat di perguruan tinggi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan kebijakan akademik institusional. Pemetaan potensi mahasiswa umumnya dilakukan secara sporadis melalui asesmen awal atau bimbingan akademik, tanpa dukungan sistem berbasis data yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian

besar literatur masih bersifat normatif dan belum menyediakan model operasional yang aplikatif, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di negara berkembang.

Peran AI dalam Personalisasi Pembelajaran

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi membuka peluang signifikan untuk mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi. Teknologi seperti learning analytics, machine learning, dan adaptive learning systems memungkinkan institusi untuk memantau perkembangan belajar mahasiswa secara real time dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu (Ifenthaler & Yau, 2020). Beberapa penelitian melaporkan bahwa integrasi AI mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kepuasan akademik, serta efisiensi proses pembelajaran (Cheng & Lu, 2024).

Meskipun demikian, temuan literatur tidak sepenuhnya konsisten. Sejumlah studi menegaskan bahwa manfaat AI hanya optimal pada institusi yang memiliki kesiapan infrastruktur digital, literasi teknologi dosen, serta dukungan kebijakan yang memadai (Mulyani & Fitriani, 2023). Kontradiksi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan AI dalam pendidikan tinggi tidak bersifat universal, melainkan sangat kontekstual. Literatur cenderung menekankan potensi teknologi, tetapi masih kurang mengkritisi prasyarat struktural, risiko etika, dan keberlanjutan implementasi AI, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

Implikasi Manajemen Bakat terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa

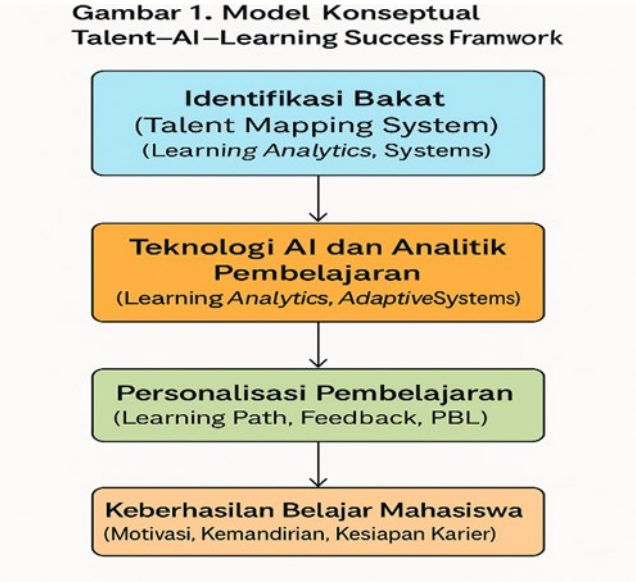
Hasil sintesis menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen bakat dan keberhasilan belajar mahasiswa. Pendekatan talent-based learning mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kekuatan, minat, dan gaya kognitif mereka, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar (Lee et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, penelitian Pratiwi dan Syafryadin (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bakat berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif dan kepercayaan diri mahasiswa.

Namun demikian, sebagian besar literatur masih memaknai keberhasilan belajar secara sempit, yaitu terbatas pada capaian akademik jangka pendek. Aspek keberlanjutan dampak jangka panjang, seperti kesiapan kerja, ketahanan karier, dan pengembangan potensi secara berkelanjutan, masih jarang dikaji secara empiris. Mayoritas studi menggunakan desain cross-sectional, sehingga belum mampu menjelaskan dinamika perkembangan bakat mahasiswa secara longitudinal. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa literatur yang ada belum sepenuhnya menjawab bagaimana integrasi manajemen bakat dan AI dapat berkontribusi terhadap pengembangan mahasiswa secara berkelanjutan.

Arah Kebijakan dan Tantangan Implementasi

Integrasi manajemen bakat dan AI dalam pendidikan tinggi membutuhkan dukungan kebijakan yang komprehensif dan kontekstual. Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada mahasiswa. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan sistem learning analytics dan pemetaan bakat yang terintegrasi di tingkat institusi.

Tantangan utama yang diidentifikasi dalam literatur meliputi kesenjangan literasi digital antara dosen dan mahasiswa, keterbatasan infrastruktur, serta belum adanya standar nasional terkait penerapan AI dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sejumlah studi menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, industri teknologi, dan pembuat kebijakan untuk memastikan implementasi manajemen bakat berbasis AI yang etis, inklusif, dan berkelanjutan (Mahendra & Sudibyo, 2022; UNDP Indonesia, 2024).



Gambar 3. Kerangka Konseptual Integrasi Manajemen Bakat, AI, dan Keberhasilan Belajar Mahasiswa

Kerangka konseptual pada Gambar 3 merangkum hasil sintesis literatur dengan menempatkan manajemen bakat sebagai fondasi utama pengembangan mahasiswa, AI dan learning analytics sebagai pengungkit berbasis data, serta pembelajaran personal sebagai mekanisme mediasi menuju keberhasilan belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar dalam kerangka ini dipahami secara multidimensional, mencakup capaian akademik, keterlibatan belajar, self-efficacy, motivasi intrinsik, dan kesiapan kerja lulusan. Faktor kebijakan institusional dan kesiapan sumber daya diposisikan sebagai konteks eksternal yang memengaruhi kekuatan hubungan antar-komponen, sehingga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi manajemen bakat berbasis AI bersifat sistemik dan sangat bergantung pada dukungan struktural perguruan tinggi.

Simpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan integrasi manajemen bakat di pendidikan tinggi tidak semata ditentukan oleh adopsi teknologi kecerdasan buatan, melainkan oleh kemampuan institusi dalam membangun sistem pengelolaan bakat yang terstruktur, berbasis data, dan terhubung langsung dengan proses akademik serta layanan kemahasiswaan. Temuan kunci menunjukkan bahwa literatur terkini secara konsisten menempatkan learning analytics dan sistem pembelajaran adaptif sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi potensi mahasiswa sejak dini, mempersonalisasi pengalaman belajar, serta memperkuat keterkaitan antara minat, capaian akademik, dan kesiapan karier. Dengan demikian, kontribusi utama kajian ini terletak pada penegasan bahwa manajemen bakat berbasis AI harus diposisikan sebagai bagian dari tata kelola pendidikan tinggi, bukan sekadar inovasi teknologi pembelajaran. Sebagai kajian Systematic Literature Review, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketergantungannya terhadap kualitas dan karakteristik penelitian yang dianalisis. Mayoritas artikel yang dikaji masih bersifat konseptual atau studi kasus terbatas, dengan minimnya bukti empiris longitudinal dan eksperimen terkontrol di konteks perguruan tinggi Indonesia. Selain itu, pembatasan periode publikasi 2021–2025 berpotensi mengecualikan kajian awal yang relevan dalam pengembangan teori manajemen bakat dan AI dalam pendidikan, sehingga temuan perlu ditafsirkan secara kontekstual.

Berdasarkan hasil sintesis, rekomendasi kebijakan yang bersifat operasional bagi konteks Indonesia meliputi: (1) pengembangan learning analytics dashboard terintegrasi di tingkat universitas untuk pemetaan bakat mahasiswa lintas program studi; (2) penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan literasi AI yang berorientasi pada pemanfaatan data pembelajaran, bukan hanya penggunaan platform digital; dan (3) perumusan pedoman nasional pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mencakup aspek etika, perlindungan data mahasiswa, serta integrasi dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat menjadikan manajemen bakat berbasis AI sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas, relevansi, dan keberlanjutan pendidikan tinggi Indonesia.

References

Bialik, M., et al. (2021). Relevance, engagement, and the future of skills. *Prospects, 50*(3–4), 355–370. https://doi.org/10.1007/s11125-021-09547-3

Fahmi, R., & Lestari, S. (2023). Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter. *Cakrawala Pendidikan, 42*(2), 352–364. https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.58614

Haetami, H. (2025). AI-driven educational transformation in Indonesia: From learning personalization to institutional management. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(1), 1–15. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.7448

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi di sekolah dasar.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Lee, K., Kim, S., & Cho, J. (2021). Data-driven talent identification in higher education. *Higher Education Quarterly, 75*(3), 485–503. https://doi.org/10.1111/hequ.12267

Lewis, R. E., & Heckman, R. J. (2021). Talent management: A critical review. Human Resource Management Review, 31(4), 100767. https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2020.100767

Mahendra, D., & Sudibyo, F. (2022). Education policy and cultural integration for SDG 4. *Educational Research for Policy and Practice, 21*(3), 311–328. https://doi.org/10.1007/s10671-022-09313-1

Mulyani, D., & Fitriani, Y. (2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(3), 198–211. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i3.631

Pratiwi, A., & Syafryadin. (2021). Local culture texts and motivation in language learning. *TESOL Journal, 12*(4), e610. https://doi.org/10.1002/tesj.610

Research on the application of talent cultivation in higher education based on data mining. (2025). *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, *20*(1), 1–18. https://doi.org/10.4018/IJWLTT.2025010101

Rodríguez-Ortiz, M. Á., Santana-Mancilla, P. C., & Anido-Rifón, L. E. (2025). Machine learning and generative AI in learning analytics for higher education: A systematic review of models, trends, and challenges. *Applied Sciences*, *15*(15), 8679. https://doi.org/10.3390/app15158679

Rusdinal, R., & Solfema, S. (2023). Community-based education and local wisdom in West Sumatra. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 30*(1), 121–139. https://doi.org/10.17977/jip.v30i1.17239

Schleicher, A. (2023). The future of education: Relevance and inclusion. Prospects, 52(1), 11–25. https://doi.org/10.1007/s11125-023-09718-7

Sutrisno, S., & Permana, R. M. (2025). Peran artificial intelligence sebagai strategi inovatif dalam penguatan talent management dan peningkatan kompetensi SDM di era pendidikan 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(7), 10764–10778. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4439

Trujillo, F., Pozo, M., & Suntaxi, G. (2025). Artificial intelligence in education: A systematic literature review of machine learning approaches in student career prediction. *Journal of Technology and Science Education*, *15*(1), 162–185. https://doi.org/10.3926/jotse.3124

UNDP Indonesia. (2024). *Indonesia SDGs progress report 2024.* Jakarta: UNDP